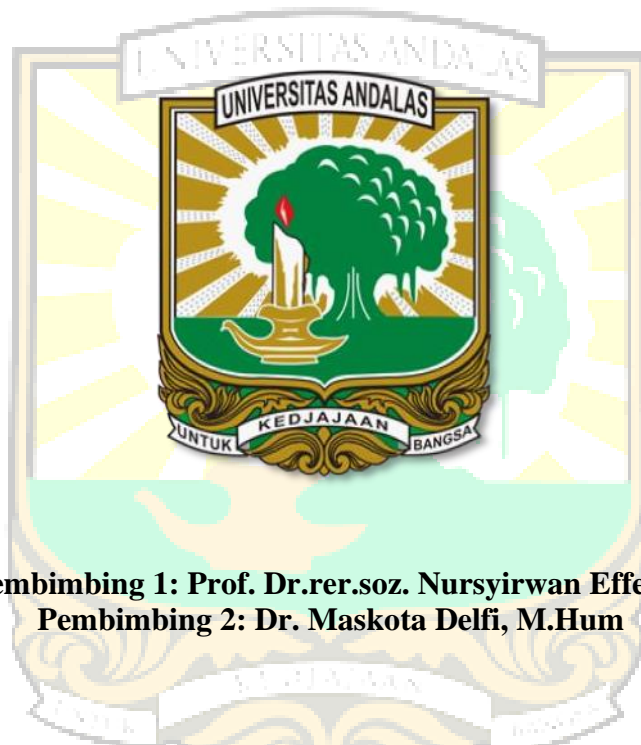


**ANALISIS POTENSI INTEGRASI PARIWISATA
SURFING DAN BUDAYA DI MENTAWAI**

SKRIPSI

**Oleh:
ALICIA CANTIKA MARTHA
BP. 2110822017**



**Pembimbing 1: Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi
Pembimbing 2: Dr. Maskota Delfi, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ANALISIS POTENSI INTEGRASI PARIWISATA
SURFING DAN BUDAYA DI MENTAWAI**

SKRIPSI

Oleh:
ALICIA CANTIKA MARTHA
BP. 2110822017



Pembimbing 1: Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi
Pembimbing 2: Dr. Maskota Delfi, M.Hum

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026

INTISARI

Alicia Cantika Martha, Bp. 2110822017, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2026. “Analisis Integrasi Pariwisata *Surfing* dan Budaya Di Mentawai”.

Pariwisata *surfing* di Kepulauan Mentawai telah berkembang pesat dan dikenal secara global sebagai destinasi selancar kelas dunia. Namun, perkembangan tersebut belum diiringi dengan integrasi budaya lokal Mentawai secara bermakna dalam pengalaman wisata. Budaya Mentawai yang kaya akan nilai simbolik, spiritual, dan kearifan lokal cenderung berada di posisi marginal, sementara aktivitas *surfing* menjadi makna dominan dalam konstruksi pariwisata. Kondisi ini menimbulkan persoalan mengenai sejauh mana budaya lokal hadir, dimaknai, dan diintegrasikan dalam praktik pariwisata *surfing* yang berkembang di Mentawai, khususnya di Desa Tuapejat, Pulau Sipora.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan partisipasi wisatawan terhadap budaya lokal dalam pengalaman pariwisata *surfing*, menganalisis eksistensi *surfing* dan budaya lokal Mentawai, serta memahami pentingnya upaya integrasi antara pariwisata *surfing* dan budaya lokal melalui konsep *cultural branding*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosial. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan wisatawan mancanegara, masyarakat lokal, komunitas *surfing*, serta pihak pemerintah daerah, dan didukung oleh dokumentasi serta studi literatur. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata *surfing* di Mentawai telah berkembang secara kuat, terstruktur, dan berorientasi global, serta memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Namun, budaya Mentawai belum terintegrasi secara utuh dalam pengalaman wisata, melainkan lebih sering hadir sebagai atraksi pendukung yang bersifat seremonial dan visual. Persepsi wisatawan terhadap budaya lokal umumnya berada pada tingkat ketertarikan permukaan (*casual interest*) dan rendahnya keterlibatan budaya (*low cultural engagement*), yang disebabkan oleh minimnya informasi, akses, dan pengemasan budaya sebagai pengalaman wisata. Melalui perspektif fenomenologi sosial dan teori makna budaya, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara *surfing* dan budaya hanya dapat terwujud apabila budaya Mentawai diterjemahkan secara kontekstual, etis, dan bermakna ke dalam narasi pariwisata melalui strategi *cultural branding*. Dengan demikian, penguatan *cultural branding* berbasis pemahaman makna budaya diharapkan mampu menjadikan Mentawai tidak hanya dikenal sebagai destinasi *surfing* kelas dunia, tetapi juga sebagai destinasi budaya yang autentik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata *surfing*, budaya lokal Mentawai, integrasi pariwisata, *cultural branding*, fenomenologi sosial.

ABSTRACT

Alicia Cantika Martha, Bp. 2110822017, Department Of Social Anthropology, Faculty Of Social And Political Sciences, Andalas University, Padang, 2026. “Analysis of The Integration of *Surfing* Tourism and Culture in Mentawai”

Surfing tourism in the Mentawai Islands has developed rapidly and gained global recognition as a world-class *surfing* destination. However, this growth has not been accompanied by a meaningful integration of local Mentawai culture into the tourism experience. Despite its rich symbolic, spiritual, and cultural values, Mentawai culture tends to remain marginal, while *surfing* has become the dominant meaning shaping the tourism landscape. This condition raises questions regarding how local culture is perceived, experienced, and integrated within the practice of *surfing* tourism, particularly in Tuapejat Village, Sipora Island.

This study aims to describe tourists’ perceptions and participation in local culture within *surfing* tourism experiences, analyze the existence of *surfing* and local culture in Mentawai, and examine the importance of integrating *surfing* tourism with local culture through a *cultural branding* perspective. The research employs a qualitative approach using ethnographic methods and social phenomenology. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with foreign tourists, local communities, *surfing* communities, and local government representatives, as well as documentation and literature review. Informants were selected using purposive sampling to obtain relevant and in-depth information.

The findings indicate that *surfing* tourism in Mentawai has developed strongly, globally oriented, and well-structured, contributing significantly to the local economy. However, local culture has not been fully integrated into the tourism experience and is often positioned as a secondary, ceremonial, and visual attraction. Tourists’ perceptions of Mentawai culture generally reflect superficial interest and low cultural engagement, largely due to limited access to information, interpretation, and cultural presentation as an experiential component of tourism. Through the lenses of social phenomenology and cultural meaning theory, this study argues that the integration of *surfing* and culture can only be achieved when Mentawai cultural values, symbols, and practices are translated contextually, ethically, and meaningfully into tourism narratives through *cultural branding* strategies. Therefore, strengthening *cultural branding* based on cultural meaning is expected to position Mentawai not only as a world-class *surfing* destination but also as an authentic and sustainable cultural destination.

Keywords: *Surfing* tourism, Mentawai local culture, tourism integration, *cultural branding*, social phenomenology